

## PENERAPAN KETELADANAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs MIFTAHUL ULUM KANTAN

**Bandi**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia  
[bandisembilanempat@gmail.com](mailto:bandisembilanempat@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research originated from looking at the phenomenon that occurred at MTs Miftahul Ulum Kantan where some students were lacking in instilling the values of character education so that they did not match the expectations of the teacher, therefore the aqidah moral teacher tried to instill the values of character education. This study aims to obtain clear information about: 1) Implementation of teacher exemplary implementation in instilling character education values in learning aqidah morals at MTs Miftahul Ulum Kantan. 2) Evaluation of the implementation of exemplary teacher in instilling character education values in learning aqidah akhlak at MTs Miftahul Ulum Kantan. 3) Supporting and inhibiting factors for implementing teacher exemplary in instilling character education values in learning aqidah akhlak?. The subjects of this study were teachers of aqidah akhlak, school principals, students of MTs Miftahul Ulum Kantan. To obtain data related to the focus of the study, researchers conducted interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is qualitative data analysis. In this study, researchers used two techniques, namely: 1) Triangulation Technique, 2) Member Check Technique. The results of the study can be concluded: 1) The implementation of teacher exemplary application in instilling character education values in learning aqidah akhlak at MTs Miftahul Ulum Kantan: guiding, assessing, collaborating, motivating, 2) Evaluating the implementation of teacher exemplary practices in instilling character education values in learning aqidah akhlak: providing guidance to students, collaborating between teachers and parents, motivating students by providing stories that arouse students' enthusiasm, holding extracurricular activities, conducting evaluation of activities that have been carried out. 3) Supporting factors and obstacles to the implementation of teacher exemplary practices in instilling character education values in learning aqidah akhlak at MTs Miftahul Ulum Kantan: a) Supporting factors; providing guidance for fardhu prayer, giving role models, physical or spiritual condition of healthy students, family condition care for students' Islamic religious education, cooperation between teachers, principals and parents of students. b) Inhibiting factor; students are not enthusiastic about following the guidance from the teacher, facilities and infrastructure are still minimal, there are some parents who do not cooperate in building student morals, low parental Islamic education, lack of support from students' parents.*

**Keywords:** *Application, Teacher Exemplary, Inculcating, Character Education Values, Learning Aqidah Akhlak.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berawal dari melihat fenomena yang terjadi di MTs Miftahul Ulum Kantan adanya sebagian siswa kurang dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga tidak sesuai harapan guru oleh sebab itu guru aqidah akhlak berusaha untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas tentang: 1) Pelaksanaan penerapan keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Ulum Kantan. 2) Evaluasi penerapan keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran aqidah akhlak di MTs

Miftahul Ulum Kantan. 3) Faktor pendukung dan penghambat penerapan keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran aqidah akhlak?. Subjek penelitian ini adalah guru aqidah akhlak, kepala sekolah, siswa MTs Miftahul Ulum Kantan. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan fokus penelitian, peneliti mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik yaitu: 1) Teknik *Triangulasi*, 2) Teknik *Member Check*. Hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Pelaksanaan penerapan keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Ulum Kantan: membimbing, melakukan penilaian, kerjasama, memotivasi. 2) Evaluasi penerapan keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran aqidah akhlak: melakukan bimbingan kepada siswa, melakukan kerjasama antara guru dan orangtua, memberi motivasi kepada siswa dengan cara memberikan cerita-cerita yang membangkitkan semangat siswa, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 3) Faktor pendukung dan penghambat penerapan keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Ulum Kantan: a) Faktor pendukung; memberi bimbingan shalat fardhu, memberi suri tauladan, kondisi jasmani atau rohani siswa sehat, keadaan keluarga yang peduli terhadap pendidikan agama Islam siswa, kerjasama antara guru, kepala sekolah dan orangtua siswa. b) Faktor penghambat; kurang antusias siswa untuk mengikuti bimbingan dari guru, sarana dan prasarana yang masih minim, ada sebagian orangtua yang tidak bekerjasama dalam membina akhlak siswa, pendidikan agama Islam orangtua yang rendah, kurangnya dukungan orangtua siswa.

**Kata Kunci:** Penerapan, Keteladanan Guru, Menanamkan, Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Pembelajaran Aqidah Akhlak.

## PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang menghadapi dua tantangan besar, yaitu desentralisasi otonomi daerah yang saat ini sudah dimulai, dan era globalisasi total yang akan terjadi pada tahun 2020. Kedua tantangan tersebut merupakan ujian berat yang harus dilalui dan dipersiapkan oleh bangsa Indonesia. Kunci sukses dalam menghadapi tantangan berat itu terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang handal dan berbudaya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia (SDM) karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa (Masnu Muslis, 2011:34). Guru profesional, salah satunya bisa menggali potensi kognitif siswa di kelas dalam pembelajaran. Pembelajaran akan mengubah pribadi siswa untuk menjadi lebih berkualitas yang lebih baik. Hal ini ditegaskan dalam firman-Nya dalam QS. Ali Imran [3]: 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (Departemen Agama Republik Indonesia, 1995: 347)

Berdasarkan tafsir Al-Misbah QS. Ali Imran [3]: 104 yaitu: “Jalan terbaik untuk bersatu dalam kebenaran di bawah naungan al-Qur’ân dan Rasul-Nya, adalah dengan menjadi umat yang menyerukan segala bentuk kebaikan dunia dan akhirat, menyerukan kewajiban mendorong manusia pada kebaikan bersama dan mencegah kejahatan (amar makruf nahi munkar, al-amr bi al-ma'rûf wa al-nahy 'an al-munkar). Mereka yang melakukan prinsip itu adalah orang-orang yang memperoleh keberuntungan yang sempurna (M. Quraish Shihab, 2001: 129).

Keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, dapat dilihat dari sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai setelah berlangsungnya proses pengajaran. Oleh karena itu guru harus merumuskan tujuan-tujuan mengajarnya dengan jelas, konkrit dan sebaik-baiknya demi perubahan anak didik, baik pengetahuan, percakapan, nilai sikap dan tingkah laku, atau kepribadian maupun keterampilan-keterampilan.

Belajar mengajar adalah sebuah kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Di mana kita ketahui proses hubungan aktif antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar mengajar merupakan rentetan kegiatan yang meliputi perencanaan oleh guru, pelaksana kegiatan sampai materi pada program tindak lanjut. Mengingat sangat pentingnya belajar bagi seseorang individual, maka proses belajar mengajar haruslah benar-benar direncanakan sehingga dapat mencapai hasil materi yang memuaskan bagi guru dan anak didik.

Pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar mengajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan yang baik, pelaksanaan semaksimal mungkin sehingga mencapai hasil materi yang memuaskan dari proses belajar mengajar tersebut. Untuk membuat perencanaan yang baik, seorang guru harus dapat mengelola lingkungan belajar yang kondusif dan penguasaan materi ajar serta metode yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran, karena materi ajar merupakan suatu bahan acuan untuk memulai proses belajar mengajar.

Materi adalah suatu sumber belajar yang berisi pesan dalam bentuk konsep, prinsip, definisi, gugus isi atau konteks, data maupun fakta, proses nilai, kemampuan profesional konteks. Pelajaran yang merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan metode cara yang di pergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar (Moh. Uzer Usman, 2009: 1).

Proses belajar mengajar haruslah dapat direncanakan dengan seoptimal mungkin dengan perencanaan yang baik pasti menghasilkan materi yang memuaskan bagi guru dan anak didik. Perencanaan pengajaran yang baik adalah suatu seleksi tentang apa yang perlakukan dalam rangka mencapai tujuan belajar yang bernilai. Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi finansial metode dan waktu untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu seorang guru haruslah dapat membuat suatu perencanaan yang baik karena perencanaan pengajaran adalah suatu

proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran penggunaan metode pengajaran dan seperangkat isi pelajaran dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan masa tertentu.

Menurut Soetjipto (2004: 42-43) Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apa bila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, keteladanan, meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberikan arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas.

Berdasarkan survei awal penelitian yang terjadi di MTs Miftahul Ulum Kantan bahwa ada sebgaaian siswa kurang disiplin dalam mendengarkan guru mengajar, kurang konsentrasi dalam belajar oleh sebab itu guru menerapkan keteladanan guna untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa. Tujuan guru menanamkan nilai-nilai karakter adalah agar siswa terbiasa dengan nilai-nilai pendidikan karakter seperti disiplin, konsentrasi dalam menerima pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti tertarik meneliti masalah tentang penerapan keteladanan guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran aqidah akhlak (Survei awal dilakukan di MTs Miftahul Ulum Kantan melalui wawancara dengan guru pada tanggal 24 September 2019).

Berdasarkan penjelasan tentang “Penerapan Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Ulum Kantan Tahun Pelajaran 2019-2020”, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang, dan ingin lebih jauh lagi bagaimana cara guru memberikan materi kepada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, *videotape*, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya (Lexy J. Moleong, 2006: 11). Dengan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat, tentang penerapan keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Ulum Kantan tahun pelajaran 2019-2020.

Menurut Lexy J. Moleong, (2006: 26), Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau *field research*. Proses penelitian memerlukan metode yang akan digunakan untuk mencari data dan menemukan jawaban terhadap masalah-masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian deskriptif yang didasarkan dari fakta-fakta yang ada di lapangan, mengemukakan bahwa jenis pendekatan deskriptif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting, guna memperoleh data yang sesuai dengan fokus yang akan diteliti. Karena data penelitian

merupakan penelitian kualitatif, maka peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun cara-cara yang peneliti gunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian adalah *Triangulasi, Member Check*

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Penerapan Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Ulum Kantan**

Pendidikan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh perilaku guru, karena guru berhadapan langsung dengan peserta didiknya. Perilaku guru yang negatif dapat membunuh karakter anak (pemarah/galak, kurang peduli, membuat anak merasa rendah diri, mempermalukan anak di depan kelas, dan lain-lain). Adapun perilaku guru yang positif, misalnya sering memberikan pujian, kasih sayang, adil, bijaksana, ramah, dan santun (Syafaruddin, 2015: 178). Selain juga motivasi dalam memberikan keteladanan untuk menanamkan karakter pada siswa sangat penting untuk perubahan pada siswa.

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa, apalah artinya bagi seorang siswa pergi ke sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam Psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi, berikut ini penulis akan memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut. Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Menurut Dharma Kesuma (2011: 89), ajaran Islam pendidikan akhlak tidak dapat dilepaskan dari pendidikan keimanan. Iman merupakan pengakuan hati dan akhlak adalah pantulan iman itu pada perilaku, ucapan, dan sikap. Iman adalah maknawi sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran dank arena Allah SWT semata. Diantara sebagian siswa, ada yang mempunyai akhlak yang kurang baik dimiliki oleh siswa seperti kurang hormat terhadap guru dan sebagian siswa sudah memiliki akhlak yang baik seperti bersikap hormat terhadap guru serta mencium tangan guru. Seorang guru melihat perilaku siswa yang kurang mempunyai akhlak baik, maka perlu diambil langkah-langkah sehingga guru aqidah akhlak termotivasi untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa. Adapun alasan guru aqidah akhlak termotivasi karena melihat siswa yang kurang sopan saat bergaul sesama temannya dan kurang hormat terhadap guru, hal ini perlu untuk dilakukan karena siswa pada umumnya masih memiliki jiwa yang masih lemah perlu mendapat bimbingan.

Fenomena kondisi krisis dan dekadensi moral saat ini masih belum bisa teratasi dengan baik, ketidak mampuan pelaku pendidikan masih belum bisa menyaring dampak negatif kemajuan teknologi dan informasi. Belakangan ini persoalan kejujuran di dunia pendidikan kita ramai dibicarakan di berbagai media. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak yang mengatakan:

Upaya yang saya lakukan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran aqidah akhlak pada siswa diantaranya menjelaskan perbuatan akhlak terpuji seperti sikap menghormati yang lebih tua, bersikap sabar dalam menghadapi cobaan, bersikap qana'ah yaitu rela menerima apa yang telah diperbuat, bersikap tawakal menyerahkan segala sesuatu setelah berusaha bersungguh-sungguh, bersikap bersyukur

apabila mendapatkan rezeki dari Allah SWT, serta bersikap ikhtiar berusaha dalam mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup” (Wawancara dengan Ibu Nurjanah, S.Pd MTs Miftahul Ulum Kantan pada tanggal 6 Mei 2020).

Hasil wawancara di atas, sejalan dengan teori yang dipaparkan menurut Hery Noer Aly (1999: 180), keteladanan ini terjadi ketika pendidik secara alami memberikan contoh-contoh yang baik dan tidak ada unsur sandiwara didalamnya. Dalam hal ini, pendidik tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik di dalam mampu di luar kelas. Bentuk pendidikan semacam ini keberhasilannya banyak bergantung pada kualitas kesungguhan dan karakter pendidik yang diteladani, seperti kualitas keilmuannya, kepemimpinannya, keikhlasannya, dan sebagainya. Dalam kondisi pendidikan seperti ini, pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa disengaja. Oleh karena itu, setiap orang yang diharapkan menjadi pendidik hendaknya memelihara tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggungjawab di hadapan Allah dan segala hal yang diikuti oleh peserta didik sebagai pengagumnya. Semakin tinggi kualitas pendidik akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilannya.

Adapun bentuk motivasi yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak diantaranya; mengadakan pertemuan secara berkala antara guru dan komite sekolah untuk mengontrol hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, memberi penilaian secara rutin dalam pembelajaran, guru.

Paparan di atas dapat dibuktikan melalui hasil wawancara pada tanggal 6 Mei 2020 yang mengatakan, “Saya termotivasi untuk membina akhlak siswa karena saya melihat ada sebagian siswa yang mempunyai akhlak yang kurang sopan diperlihatkan, oleh karena itu saya merasa terdorong untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa”. Dalam kesempatan lain guru aqidah akhlak mengatakan juga, “adapun bentuk motivasi yang saya lakukan diantaranya membimbing siswa dalam melakukan shalat fardhu, memberi suri tauladan kepada siswa sehingga siswa mencontoh apa yang telah saya lakukan”.

Bentuk motivasi dilakukan oleh guru aqidah akhlak tujuannya adalah agar siswa selalu bersikap sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, karena ada sebagian yang ditemukan dalam masyarakat ada siswa yang kurang hormat terhadap orangtuanya.

### **Evaluasi Penerapan Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Ulum Kantan**

Dunia pendidikan saat ini berupaya mengevaluasi sistem pembelajaran untuk menghasilkan manusia yang berkarakter yang pada akhirnya memiliki akhlakul karimah sebagai pola hidup, menjalankan nilai-nilai dan norma-norma yang semestinya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Sisdiknas RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokus Media, 6)

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendewasakan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang berguna, hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai mana tercantum dalam undang-undang No. 20 BAB II pasal 3 “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan; meliputi input, proses, *output*, dan *outcome*; yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh sebab itu guru harus dapat membimbing siswa ke arah yang lebih baik.

Penjelasan UU Sisdiknas di atas akan terealisasikan adanya pembinaan akhlak siswa, karena dalam memajukan pendidikan siswa merupakan potensi yang sangat menggambarkan suatu karakter sekolah maupun diri pribadi, oleh sebab itu guru aqidah akhlak merasa terpancing untuk melakukan pembinaan akhlak siswa. Adapun cara guru aqidah akhlak melakukan pembinaan akhlak diantaranya; melakukan bimbingan, melakukan kerjasama antara guru, kepala sekolah dan orangtua. Karena proses mendidik bukan saja di lingkungan sekolah, melainkan juga di lingkungan keluarga dan masyarakat, maka perlu dijalin hubungan yang sinergis antara sekolah sebagai pengelola lembaga, orang tua siswa sebagai konsumen dan masyarakat sekitar agar keberadaan sekolah dapat berjalan sesuai yang diharapkan, maka perlu adanya kerjasama antara guru dan pihak sekolah.

Cara yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa dapat dilakukan dengan cara membimbing siswa untuk shalat fardhu, melakukan kerjasama antara guru dan orangtua, memberi motivasi kepada siswa dengan cara memberikan cerita-cerita yang membangkitkan semangat siswa, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Hal ini secara terus-menerus untuk dilakukan sehingga mendapatkan hasil.

Paparan di atas dapat peneliti buktikan dalam wawancara pada tanggal 6 Mei 2020 dengan guru aqidah akhlak yang mengatakan:

Usaha yang saya lakukan diantaranya membimbing, memberi contoh atau tauladan yang baik seperti menghormati yang lebih tua, mengadakan kegiatan yang sifat positif di sekolah seperti menyarankan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, serta memberi motivasi melalui cerita-cerita”.

Hasil wawancara bersama guru ditanyakan kembali kepada Kepala MTs Miftahul Ulum Kantan berkenaan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam membentuk karakter siswa di sekolah ini, yaitu:

Tugas dan tanggung jawab guru di sekolah ini adalah mendidik, mengajar dan melatih siswa. Jadi tugas guru itu bukan hanya mengajar saja tetapi juga mendidik dan melatih. Seperti, guru mengajar di kelas bukan sekedar menyampaikan materi saja, tetapi juga

mendidik siswa untuk memiliki perilaku yang baik, hormat kepada guru, menghargai sesama, memiliki sopan santun, dan lain sebagainya, dan melatih siswa mengenai disiplin, rajin beribadah dan lain-lain, guru itu menjadi orang tua kedua siswa di sekolah. Untuk tugas dan tanggung jawab yang dilakukan guru di sekolah ini sudah terlaksana dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang sulit untuk diarahkan tetapi kita tetap terus berusaha mendidik dan melatih siswa tersebut (Wawancara dengan Bapak Hendra Dinata, S.Pd selaku Kepala Miftahul Ulum Kantan pada tanggal 6 Mei 2020).

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Guru memberikan teladan kepada siswa dengan memberikan ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik yang dapat dijadikan contoh, ada menunjukkan perubahan karakter siswa. Orang yang meniru atau mencontoh berusaha mengikuti persis serupa dengan orang yang dijadikan contoh.

Dari hasil wawancara di atas, yang diberikan informan di atas, menunjukkan adanya kesesuaian dan berkesinambungan, bahwa Guru terlebih dahulu harus membentuk kepribadian yang mulia pada dirinya sendiri karena menurut pandangan siswa bahwa segala perbuatan yang dilakukan oleh guru adalah baik, maka siswa menjadikan guru sebagai contoh atau teladan untuk ditiru, siswa meneladani segala sikap, tindakan, dan perilaku gurunya, baik dalam bentuk sifat, perkataan dan perilakunya.

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Ulum Kantan**

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tentunya tidak terlepas peran kepala sekolah dan guru dalam membina serta meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, oleh sebab itu ada beberapa faktor yang menjadi keberhasilan seperti: faktor dari guru, faktor dari siswa, faktor dari orangtua dan faktor ketersediaan fasilitas, khususnya faktor pendukung yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa yaitu :

Faktor Pendukung

Memberi Bimbingan Shalat

Kemampuan setiap siswa tentunya berbeda dalam menerima proses bimbingan shalat fardhu lima waktu, hal ini dikarenakan setiap anak daya serapnya berbeda-beda sehingga guru lebih mengoptimalkan lagi dalam memberikan proses bimbingan khususnya tentang gerakan dan bacaan shalat. Adanya bimbingan shalat diharapkan dapat membentuk akhlak siswa sehingga siswa bersikap sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Memberi Suri Tauladan

Keteladanan sikap yang baik oleh guru akan memberikan dampak kepada siswa dalam pergaulan. Seorang guru yang dapat memberikan contoh baik dihadapan siswa akan memberikan efek yang positif bagi siswa.

Kondisi Jasmani atau Rohani Siswa Sehat



Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

Keadaan Keluarga yang Peduli Terhadap Pendidikan Agama Islam siswa

Keluarga yang peduli terhadap pendidikan agama Islam terhadap siswa akan memberikan pengaruh yang sangat positif, karena keluarga merupakan tempat yang utama bagi siswa untuk menerima pendidikan akhlak. Pendidikan orangtua di rumah secara tidak langsung akan memberikan efek bagi akhlak siswa.

Kerjasama antara guru, Kepala Sekolah dan Orangtua Siswa

Menjalin kerjasama dalam lingkungan sekolah sangat baik dan juga di luar lingkungan sekolah. Kerjasama dalam membina akhlak siswa memerlukan pengawasan yang lebih, artinya tidak hanya di sekolah tetapi juga dilakukan di luar lingkungan sekolah.

Faktor penghambat

Kurang Antusias Siswa untuk Mengikuti Bimbingan dari Guru

Siswa yang kurang peduli dalam mengikuti bimbingan akan mempengaruhi proses dalam pembelajaran. Guru aqidah akhlak tetap melakukan bimbingan sehingga siswa mengikuti proses bimbingan.

Sarana dan Prasarana yang Masih Minim

Kegiatan pembelajaran tentunya memerlukan sarana maupun prasarana yang lengkap sehingga pembelajaran menjadi lancar. Jika sarana dan prasarana masih dirasakan kurang maka paling tidak akan memberikan pengaruh terhadap pembelajaran.

Ada Sebagian Orangtua yang Tidak Bekerjasama dalam Membina Akhlak siswa

Usaha untuk melakukan kebaikan terutama pembinaan akhlak tentunya tidaklah berjalan lancar sesuai dengan keinginan, namun ada sebagian dari orangtua siswa yang kurang mendukung sehingga pembinaan akhlak siswa menjadi tidak optimal.

Pendidikan Agama Islam Orangtua yang Rendah

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, karena adanya pendidikan akan memberikan pengaruh yang sangat luar biasa. Adapun pengaruh yang dapat dirasakan hidup menjadi lebih sempurna karena memudahkan untuk mencari pekerjaan, namun jika pendidikan hanya seadanya maka secara tidak langsung akan berdampak negatif.

Kurangnya Dukungan Orangtua Siswa

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah tentunya harus mendapat dukungan dari berbagai pihak terutama dukungan orangtua siswa. Pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak tidak optimal mendapat dukungan dari orangtua siswa masih ada sebagian orangtua yang tidak mendukung.

Faktor Pendekatan Belajar Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di sekolahnya sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena prestasi belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor,

akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Dengan demikian, tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah didukung oleh faktor internal dan eksternal seperti tersebut di atas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang peneliti paparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan penerapan keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Ulum Kantan Tahun Pelajaran 2019-2020, yaitu:

1. Pelaksanaan penerapan keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Ulum Kantan tahun pelajaran 2019-2020: membimbing, melakukan penilaian, kerjasama, memotivasi, evaluasi.
2. Evaluasi penerapan keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Ulum Kantan tahun pelajaran 2019-2020: melakukan bimbingan kepada siswa, melakukan kerjasama antara guru dan orangtua, memberi motivasi kepada siswa dengan cara memberikan cerita-cerita yang membangkitkan semangat siswa, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Ulum Kantan tahun pelajaran 2019-2020: a) Faktor pendukung; memberi bimbingan shalat fardhu, memberi suri tauladan, kondisi jasmani atau rohani siswa sehat, keadaan keluarga yang peduli terhadap pendidikan agama Islam siswa, kerjasama antara guru, kepala sekolah dan orangtua siswa. b) Faktor penghambat; kurang antusias siswa untuk mengikuti bimbingan dari guru, sarana dan prasarana yang masih minim, ada sebagian orangtua yang tidak bekerjasama dalam membina akhlak siswa, pendidikan agama Islam orangtua yang rendah, kurangnya dukungan orangtua siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulloh, M. Yatim. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- An Nahlawi dan Abdurrahman. (1995). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Pers.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain. (2010). *Efektifitas Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. (2002). *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- E. Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset.
- Hasyim, Sayyid ar-Rasuli Al-Mahallati. (2001). *Akibat Dosa*, Bandung: Pustaka Hidayah.
- J. Moleong, Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Kesuma, Dharma dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Yatim Abdulloh. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Majid, Abdul. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset.
- Peter Salim dan Yenny Salim. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Perss.
- Purwanto, Ngalm. (1995). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sayyid Hasyim ar-Rasuli Al-Mahallati. (2001). *Akibat Dosa*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syech Abdurrahman bin Nashir Ash-Sha'adi, (2001): *Taisiirul Karim Ar-Rahman Fii Tafsiir Kalam Al-Mannan*, Cet. I, (Jam'iyah Ihya at-Turats Al-Islami.
- Thomas Lickona. (2012). *Character Matters*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahab. (2008). *Tujuan Penerapan Program*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. (1990). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajahmada Universiti Press.
- Quinn Patton, Michael. (2009). *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rasyid, Harun. (1990). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Soetjipto. (2004). *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Uzer Usman, Moh.. (2009). *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20-34.
- Suroso, A., Hendriarto, P., Mr, G. N. K., Pattiasina, P. J., & Aslan, A. (2021). Challenges and opportunities towards Islamic cultured generation: socio-cultural analysis. *Linguistics and Culture Review*, 5(1), 180-194.
- Aslan, A., Silvia, S., Nugroho, B. S., Ramli, M., & Rusiadi, R. (2020). Teacher's leadership teaching strategy supporting student learning during the covid-19 disruption. *Nidbomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 321-333.
- Putra, P., Mizani, H., Basir, A., Muflihin, A., & Aslan, A. (2020). The Relevancy on Education Release Revolution 4.0 in Islamic Basic Education Perspective in Indonesia (An Analysis Study of Paulo Freire's Thought). *Test Engineering & Management*, 83, 10256-10263.
- Putra, P., Liriwati, F. Y., Tahrim, T., Syafrudin, S., & Aslan, A. (2020). The students learning from home experience during covid-19 school closures policy in indonesia. *Jurnal Iqra*, 5(2).